



Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X

Riyadi Widhiyanto, Muhammad Badrus Siroj

Universitas Negeri Semarang
rwidhiyanto@gmail.com

Sejarah Artikel

diterima 19/10/2019

disetujui 26/03/2020

diterbitkan 01/08/2020

Abstract

The objectives of this study include analyzing the needs and formulating the principles of developing an enrichment text writing book containing multicultural exposition in strengthening the nationalist character for grade X vocational students. The research design used is Research and Development (R&D). Based on the research results obtained, namely: (1) an analysis of the needs of educators and students of the need for enrichment text writing books containing multicultural exposition and (2) formulating the principles of developing enrichment writing text books containing multicultural exposition containing four aspects, namely aspects material or content, presentation aspects, linguistic and readability aspects, and graphic aspects.

Keywords: Enrichment book, writing exposition text, multicultural content, strengthening nationalist character.

Abstrak

Tujuan penelitian ini meliputi menganalisis kebutuhan dan merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis bagi peserta didik SMK kelas X. Desain penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil, yaitu: (1) analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap kebutuhan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dan (2) merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural yang terdiri atas empat aspek, yaitu aspek materi atau isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan keterbacaan, dan aspek grafika.

Kata kunci: Buku pengayaan, menulis teks eksposisi, muatan multikultural, penguatan karakter nasionalis.

e-ISSN 2581-1835

p-ISSN 2581-1843



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena keberadaan buku ikut andil dalam keberhasilan proses pembelajaran. Suhardi (2007, h.18) mengungkapkan bahwa buku digunakan peserta didik sebagai acuan dan sumber belajar utama, sehingga dapat dikatakan buku juga turut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, buku juga berfungsi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pembaca salah satu buku yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan merupakan salah satu buku pendukung dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan fokus pada materi tertentu. Materi dalam buku pengayaan dipilih berdasarkan tujuan tertentu dan orientasi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik (Muslich, 2010, h.50). Penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran tentu sangat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 revisi yang menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kurikulum 2013 revisi juga menerapkan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebuah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik dengan bertitik tolak pada pemahaman teks dan menuju pada pembuatan teks. Teks dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik karena teks merupakan suatu ungkapan sosial yang diungkapkan secara tulis maupun lisan dengan melibatkan

kemampuan berpikir yang lengkap (Mahsun 2014, h.1). Oleh karena itu, kurikulum 2013 revisi menghadirkan berbagai jenis teks kebahasaan yang diajarkan melalui kompetensi dasar yang ditentukan. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas X adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis adalah suatu proses komunikasi untuk menyampaikan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan dengan menggunakan bahasa tulis (Dalman, 2015, h.4). Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berpikir secara kreatif untuk menyampaikan suatu informasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berpikir kreatif tersebutlah yang sangat diperlukan dalam pembelajaran (Siroj, 2017, h.899). *Writing is not only about linguistic skills, it also involves general problem-solving mental activities (cognitive)* (Yusuf, Jusoh, dan Yusuf, 2019, h. 1403). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan menulis teks eksposisi dengan baik.

Teks eksposisi merupakan suatu bentuk karangan faktual yang memaparkan suatu ide atau gagasan berdasarkan sudut pandang penulis dengan tujuan utama untuk memperluas pengetahuan seseorang. Selain itu, teks eksposisi juga sering disebut juga sebagai argumentasi satu sisi (Wiranto dalam Mahsun, 2014, h.31). Hal tersebut disebabkan karena posisi seorang penulis teks eksposisi sebagai orang yang menanggapi isu atau persoalan tertentu (Priyatni dalam Zulaeha, 2017, h.485). Karena kemiripan teks eksposisi dengan

argumentasi, maka seseorang yang membaca akan lebih kesulitan untuk membedakan kedua teks tersebut (Keraf, 2017, h.4). Masalah tersebut yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Evika Abidin, S.Pd. yang merupakan pendidik di SMK Perwari Kendal, pendidik mengungkapkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang lebih sulit untuk diajarkan dari pada teks faktual lain. Permasalahan utama disebabkan karena kurangnya pengetahuan peserta didik, minimnya fasilitas pembelajaran, dan minimnya sumber referensi selain buku acuan. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, sumber referensi yang digunakan hanya mengacu pada buku teks "Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA/SMK" yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan ditambahkan materi dari internet. Selain itu, berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan belum tersedianya buku pengayaan menulis teks eksposisi pada sekolah.

Pentingnya buku pengayaan juga didasarkan pada cakupan materi yang dapat melengkapi buku teks dalam pembelajaran. Kelengkapan tersebut didasarkan pada penanaman nilai karakter yang dapat dimuat dalam buku pengayaan. Muatan nilai karakter dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Mengacu pada peraturan yang telah disebutkan, salah satu tujuan

utama proses pembelajaran adalah pendidikan berbasis budaya nasional. Sebagai bangsa yang memiliki potensi kultural, tradisi, hasil bumi, dan lingkungan geografi serta demografis, tentu menjadikan keistimewaan yang sangat luar biasa. Kondisi multikultural Indonesia tersebut bisa diibaratkan sebagai pedang bermata ganda, satu sisi ia merupakan salah satu modalitas yang bisa menghasilkan energi positif, tetapi di sisi lain ketika keanekaragaman budaya tersebut tidak dikelola dengan baik maka ia bisa menjadi ledakan destruktif yang bisa menghancurkan struktur dan pilar-pilar kebangsaan atau disintegrasi bangsa (Mahfud, 2016, h.80). Dampak negatif dari adanya keragaman budaya yang akhir-akhir ini terjadi adalah sering munculnya konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan pada lingkup sekolah, kekerasan diwujudkan dalam bentuk tawuran, pertengkaran antarkelompok siswa/mahasiswa, *bullying*, dan sebagainya (Zulaeha dan Syaifudin, 2016, h.2). Oleh sebab itu, pendidikan juga bertanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan berbasis multikultural.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah memberikan peluang dan kesempatan yang sama pada setiap anak (Suryana dan Rusdiana, 2015, h.199). Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan multikultural dan masyarakat multikultural adalah dengan sebuah ideologi multikulturalisme, yaitu suatu ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan (Fay dalam Suparlan 2002, h.98). Suparlan (2002, h.100) berpendapat bahwa multikulturalisme harus dilihat sebagai alat atau wahana dan fungsi

kebudayaan dalam suatu masyarakat, sehingga dapat meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Salah satu fungsi pokok kebudayaan dalam suatu masyarakat adalah sebagai alat perekat atau alat pemersatu dalam komunitas atau bangsa (Tilaar, 2004, h.82).

Pelaksanaan pendidikan multikultural juga didasarkan pada urgensinya di Indonesia yang meliputi, (1) sebagai salah satu alternatif pemecah konflik, (2) agar peserta didik tidak tercabut dari akar budaya, (3) sebagai landasan pengembangan kurikulum nasional, dan (4) menuju masyarakat Indonesia yang multikultural (Mahfud, 2016, hh. 216-235). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme.

Penerapan pendidikan multikultural dapat dilakukan dalam dimensi-dimensi dalam pendidikan multikultural. Banks (dalam Mahfud, 2016, hh.177-178) menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi utama yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural, yaitu dimensi integrasi isi/materi (*content integration*), dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*), dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*), dan dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*). Mengacu pada pendapat tersebut, maka

pendidik memiliki peluang untuk melaksanakan pendidikan multikultural dengan memberikan muatan-muatan multikultural pada dimensi integrasi isi/materi menulis teks eksposisi. Tujuan penambahan muatan multikultural tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik.

Pendidikan juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter bagi peserta didik yang sekarang ini digalakkan, yaitu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang lima nilai utama karakter prioritas, salah satunya karakter nasionalis. Karakter nasionalis adalah suatu sikap seseorang atau masyarakat yang mempunyai kesamaan kebudayaan dan wilayah, serta kesamaan cita-cita dan tujuan yang sama, sehingga masyarakat akan merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri (Purwanti, 2018, h.78). Penguatan nilai karakter nasionalis tersebut dapat dilaksanakan melalui buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis dan (2) merumuskan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan desain *research and development (R&D)*.

Sugiyono (2010, h.297) berpendapat bahwa metode *research and development* merupakan metode

penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2012, h.164) melengkapi pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan, yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menerapkan langkah-langkah pengembangan produk berupa buku pengayaan keterampilan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam dalam penguatan karakter nasionalis peserta didik kelas X. Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi lima tahap utama, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain purwarupa, (4) uji validasi purwarupa, dan (5) revisi purwarupa. Namun,

hasil yang dipaparkan pada artikel ini hanya sampai penyusunan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan.

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SMK yang berlatar dari dari tiga sekolah berbeda, yaitu SMK Negeri 4 Kendal, SMK Perwari Kendal, dan SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal. Data meliputi data kebutuhan buku pengayaan yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik dan data uji validasi yang diperoleh dari dua dosen ahli pada bidang pengembangan buku pengayaan dan bidang pembelajaran bahasa. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman studi pustaka, dan lembar angket kebutuhan. Data yang dikumpulkan dari angket kebutuhan kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk perumusan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural.

PEMBAHASAN

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi (1) analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dan (2) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pengambilan data analisis kebutuhan menggunakan teknik angket dengan instrumen lembar angket. Lembar angket dibuat dengan mengacu pada kajian pustaka yang sudah dilakukan dan juga menggunakan teori-teori yang relevan. Teori yang digunakan sebagai acuan untuk membuat instrumen penelitian

adalah teori pengembangan buku pengayaan mengacu pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008), teori muatan multikultural mengacu pada Suparlan (2002 dan 2008), Koentjaraningrat (1984), Tilaar (2004), Aly (2015), dan Zulaeha (2017), sedangkan teori nilai karakter nasioanlis mengacu pada Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 dan Purwanti (2018). Selanjutnya berdasarkan acuan teori tersebut dirumuskan butir-butir pertanyaan untuk mengetahui kebutuhan di lapangan.

Hasil analisis data angket kebutuhan diperoleh melalui angket kebutuhan pendidik dan peserta didik

yang dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek pertanyaan. Pada aspek kebutuhan buku pengayaan dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk teks eksposisi. Kendala yang dialami, yaitu kesulitan dalam mencari topik, membuat argumen, memilih kosakata, dan menyusun kalimat yang komunikatif. Peserta didik juga kesulitan dalam mencari bukti pendukung dan merasa kesulitan mengenai langkah-langkah menulis teks eksposisi. Kendala tersebut menunjukkan perlu adanya buku pendukung buku teks pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kendala utama pembelajaran menulis teks eksposisi adalah kurangnya sumber referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pendidik dan peserta didik hanya menggunakan acuan pada buku teks kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan referensi dari internet. Hal itu disebabkan karena di sekolah belum tersedia buku pengayaan menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan, buku yang tersedia di perpustakaan sekolah kebanyakan buku teks dari pemerintah dan beberapa buku pengayaan seperti buku "Mari Meresensi Buku" karya Marwoto, "Bahasa Indonesia" karya Pemerintah Kabupaten Kendal, dan menulis "Karya ilmiah". Kebanyakan buku yang ada hanya buku teks dan buku yang berkaitan dengan kejuruan. Sementara hasil studi pustaka di toko buku Gramedia dan Toga Mas juga tidak ditemukan buku khusus mengenai menulis teks eksposisi, namun hanya ada buku yang berjudul "Eksposisi dan Deskripsi" karya Gorys Keraf tetapi buku tersebut

menggunakan bahasa yang rumit dipahami.

Kendala lainnya adalah kurangnya alokasi waktu yang diberikan pada pelajaran bahasa Indonesia. Realitas yang terjadi, pelaksanaan kurikulum 2013 revisi pada jenjang SMA dan SMK cenderung berbeda, yaitu dalam alokasi waktu yang diberikan. Pada jenjang SMK alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan SMA, padahal kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia adalah sama. Meskipun tujuan utama SMK adalah mempersiapkan tenaga kerja produktif yang telah diatur dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, namun pelajaran nonkejuruan juga harus dibelajarkan secara maksimal. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, pendidik dan peserta didik sangat membutuhkan buku pengayaan tentang menulis teks eksposisi bermuatan multikultural yang berisi materi, contoh, rangkuman, dan evaluasi.

Kebutuhan pada aspek materi atau isi buku adalah materi teks eksposisi yang meliputi pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, teknik pengembangan, dan langkah-langkah menulis teks eksposisi yang diuraikan secara detail dan rinci. Selain itu, pendidik dan peserta didik juga membutuhkan rangkuman materi terletak pada masing-masing bab dan keseluruhan bab. Penulisan teori mengacu pendapat penulis yang disertai pendapat ahli. Kebutuhan lainnya, yaitu dengan memberikan muatan multikultural pada materi dan contoh teks eksposisi. Pemberian muatan multikultural pada materi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hakikat muatan multikultural

dan cara mengintegrasikan muatan multikultural dalam teks eksposisi.

Kebutuhan pada aspek muatan multikultural, pendidik dan peserta didik membutuhkan untuk memahami nilai-nilai keragaman budaya yang ada di sekitarnya. Keragaman budaya tersebut meliputi nilai keragaman budaya yang berbentuk ide atau gagasan, nilai keragaman budaya yang berwujud aktivitas manusia, dan nilai keragaman budaya yang berwujud benda atau artefak. Berikutnya pada hasil analisis kebutuhan pada aspek nilai karakter nasionalis dapat diketahui bahwa pendidik dan peserta didik belum menjumpai buku pengayaan yang difokuskan pada penguatan karakter nasionalis sehingga pendidik dan peserta didik setuju jika pada buku pengayaan yang akan dikembangkan terfokus pada penguatan nilai karakter nasionalis. Fokus penguatan karakter nasionalis direalisasikan dengan memberikan contoh-contoh teks yang bernilai apresiasi budaya, cinta tanah air, dan menghormati keragaman budaya.

Pada hasil analisis angket kebutuhan aspek penyajian, pendidik dan peserta didik menginginkan penyajian materi yang disusun secara runtut dengan urutan penyajian materi teks eksposisi, materi menulis teks eksposisi, dan contoh teks eksposisi. Jumlah contoh teks yang disajikan contoh minimal satu pada setiap subbab. Selain itu, pada materi struktur teks disajikan dengan tabel dan materi menulis disajikan dengan pemodelan. Pendidik dan peserta didik juga menginginkan penyajian dengan banyak materi, contoh, dan latihan. Pada hasil analisis kebutuhan pada aspek kebahasaan dan keterbacaan, pendidik dan peserta didik menginginkan penggunaan

bahasa yang baku, komunikatif, dan menggunakan istilah sehari-hari.

Adapun berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada aspek grafika, pendidik dan peserta didik menginginkan desain sampul buku menggunakan perpaduan warna gelap dan cerah, bentuk buku vertikal dengan ukuran A5 atau buku kecil (148mm x 210mm). Berdasarkan alasan yang diutarakan, pemilihan ukuran buku yang kecil agar mudah dibawa. Pada bagian isi menggunakan kertas HVS warna putih, jenis huruf yang digunakan adalah Gadugi dengan ukuran 12. Pada bagian penggunaan gambar dan ilustrasi menggunakan kombinasi foto asli dan gambar kartun. Adapun penomoran halaman di bagian tengah bawah.

Data yang diperoleh dari angket kebutuhan kemudian digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Prinsip pengembangan buku pengayaan yang dikembangkan juga secara spesifik didasarkan pada kriteria dan mutu standar buku pengayaan yang dikembangkan. Prinsip-prinsip mengacu pada prinsip pengembangan buku pengayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008), yaitu (1) prinsip pengembangan aspek materi atau isi, (2) prinsip pengembangan aspek penyajian, (3) prinsip pengembangan aspek kebahasaan dan keterbacaan, dan (4) prinsip pengembangan aspek grafika.

Prinsip pengembangan aspek materi atau isi terdiri atas prinsip kelengkapan materi yang diwujudkan dengan memilih materi secara lengkap. Selain itu, kelengkapan materi juga bertujuan untuk melengkapi materi yang tersaji dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X

terbitan Kemendikbud. Kelengkapan pada materi teks eksposisi meliputi pengertian, tujuan, materi, struktur, kebahasaan teks eksposisi, dan teknik pengembangan paragraf teks eksposisi. Teori yang dipilih untuk mengembangkan materi teks eksposisi mengacu pada Kosasih (2014), Eti (dalam Kosasih, 2014), Zulaeha (2017), dan Keraf (2017). Serta memilih materi menulis yang dibutuhkan yang meliputi pengertian, manfaat, dan langkah-langkah menulis.

Prinsip kesesuaian yang diwujudkan dengan memberikan materi sesuai kebutuhan Kompetensi Dasar (KD) peserta didik kelas X. Prinsip muatan multikultural diwujudkan dengan menerapkan nilai-nilai multikultural pada materi dan contoh teks eksposisi. Penentuan prinsip muatan multikultural didasarkan pada kajian pustaka dan kajian teori yang digunakan, yaitu mengacu pada teori Suparlan (2002 dan 2008) yang mengungkapkan bahwa multikultural adalah suatu wahana untuk menyatukan suatu masyarakat sehingga konsep multikultural yang digunakan adalah bagaimana makna yang terkandung dalam kebudayaan dapat menyatukan masyarakat yang berbeda-beda, sehingga yang lebih ditekankan dalam muatan multikultural adalah nilai-nilai yang terkandung dalam keragaman budaya.

Prinsip pengembangan aspek penyajian terdiri atas prinsip keruntutan yang diwujudkan dengan penyusunan masing-masing bab secara sistematis dan logis. Adapun penyusunan bab yang terdiri atas empat bab meliputi (1) bab 1 Mengetahui Muatan Multikultural, (2) bab 2 Mengetahui Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural, (3) bab 3

Belajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural, dan (4) bab 4 Contoh Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural. Prinsip kebaruan diwujudkan dengan merancang penyajian materi yang berbeda dengan buku lainnya. Pada contoh teks eksposisi bermuatan multikultural ditambahkan ulasan nilai karakter dan contoh penerapan pada kehidupan sehari-hari.

Prinsip pengembangan pada aspek kebahasaan dan keterbacaan meliputi prinsip kemudahan yang diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang digunakan dalam penyusunan kalimat dan paragraf menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kesesuaian diwujudkan dengan penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf yang sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik. Prinsip kekomunikatifan diwujudkan dengan penggunaan bahasa yang lugas dan interaktif dengan maksud agar seolah-olah penulis sedang berkomunikasi dengan peserta didik. Sedangkan prinsip terakhir adalah prinsip kebakuan yang diwujudkan dengan penggunaan ejaan, pemilihan diksi, penyusunan kalimat, dan paragraf yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Prinsip pengembangan pada aspek grafika meliputi prinsip kesesuaian yang diwujudkan dengan perancangan buku pengayaan sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik pada aspek grafika, yaitu menginginkan buku yang menggunakan komposisi warna gelap dan terang, menggunakan ilustrasi berupa foto asli dan kartun, dan menggunakan jenis huruf Gadugi berukuran 12. Prinsip kemenarikan diwujudkan dengan mendesain buku secara menarik, indah, dan nyaman

untuk dilihat. Sedangkan prinsip kekonsistenan diwujudkan pada penggunaan jenis dan variasi huruf dan spasi secara konsisten. Selain itu, desain isi dan halaman bab juga didesain secara konsisten. Perumusan prinsip-prinsip pengembangan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis.

Pada dasarnya buku pengayaan disusun untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, namun pada umumnya buku pengayaan yang ditemukan kebanyakan hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja sehingga fokus pengembangan hanya pada konten atau isi. Hal tersebut tidak berlaku pada buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis dan menjadi salah satu keunggulan buku yang dikembangkan. Pada buku ini, salah satu keunggulannya adalah merangkai fungsi buku pengayaan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektik, dan psikomotorik dalam satu buku.

Buku pengayaan yang dikembangkan dapat memfasilitasi kebutuhan pendidik dan peserta didik mengenai informasi pada ranah pengetahuan, membekali keterampilan, dan muatan pendidikan multikultural yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berperan penting dalam mengembangkan psikologi peserta didik. Selain itu, buku pengayaan ini telah disusun berdasarkan kebutuhan di lapangan dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan. Berdasarkan hal tersebut

maka buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dapat difungsikan sebagai buku pendamping dan referensi tambahan untuk melengkapi buku teks bahasa Indonesia kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Penyusunan prinsip-prinsip buku pengayaan juga memperhatikan muatan nilai-nilai multikultural yang telah diintegrasikan dalam buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural. Pengintegrasian muatan multikultural ini terdapat pada keseluruhan materi dan contoh teks eksposisi yang disajikan. Adapun nilai-nilai multikultural yang termuat dalam buku pengayaan ini relevan dengan Tilaar (2004), Suparlan (2008), Aly (2015), Zulaeha (dalam Afandi, 2017, h.197), dan Muslim (2016) yang terdiri atas 15 nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut, yaitu yaitu (1) nilai penghargaan, (2) nilai toleransi, (3) nilai demokrasi, (4) nilai keadilan, (5) nilai tenggang rasa, (6) nilai kesetaraan atau kesederajatan, (7) nilai humanis atau kemanusiaan, (8) nilai kebersamaan, (9) nilai sosial, (10) nilai saling mengasihi, (11) nilai menghormati, (12) nilai tolong-menolong, (13) nilai kerukunan, (14) nilai musyawarah mufakat, dan (15) nilai penerimaan.

Selain itu, buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural ini juga dapat digunakan sebagai bentuk pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program PPK telah tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terfokus pada penguatan karakter nasionalis. Berdasarkan pasal 1 ayat 2 dan ayat 7, program PPK dapat dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan dapat dilakukan pada

kegiatan intrakurikuler yaitu dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pasal 2b disebutkan bahwa program PPK dilakukukan dengan tujuan untuk mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan melibatkan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural merupakan salah satu komponen

dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan merupakan salah satu sumber belajar peserta didik kelas X. Sedangkan muatan multikultural merupakan salah satu sarana untuk mengenalkan keragaman budaya Indonesia yang relevan dengan penguatan karakter nasionalis.

Pada penelitian dan pengembangan juga memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut meliputi, pertama, instrumen penelitian yang digunakan dalam menjaring data kebutuhan sehingga hasilnya kurang mendetail. Kedua, keterbatasan jumlah sampel yang terlalu sedikit untuk mewakili banyaknya sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat dikemukakan beberapa simpulan pendidik dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis. Berdasarkan kebutuhan tersebut dirumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan yang meliputi empat prinsip, yaitu prinsip aspek materi atau isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan keterbacaan, dan aspek grafika.

Keberterimaan buku pengayaan menulis teks eksposisi

bermuatan multikultural ini meliputi beberapa hal, yaitu (1) buku pengayaan yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dengan mempertimbangkan teori yang relevan, (2) buku pengayaan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pendukung dan pelengkap buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud, (3) muatan nilai-nilai multikultural pada buku pengayaan, dan (4) buku pengayaan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai upaya pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad Idris dan Ida Zulaeha. (2017). Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP. *Jurnal Seloka*. Volume 6

Nomor 2 bulan Agustus Tahun 2017 Halaman 187-199 (p-ISSN 2301-6744 e-ISSN 2502-4493).
Aly, Abdullah. (2015). Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam

- Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Volume I, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. (2017). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahfud, Choirul. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP. *Jurnal Riksa Bahasa*. Volume 2, Nomor 1, Maret 2016.
- Purwanti, Lestari Ning. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Perbukuan Depdiknas. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Puskurbuk.
- Siroj, Muhammad Badrus. (2017). *Pengembangan Model Pusat Kajian Literasi Guna Meningkatkan Budaya Membaca Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. UMS: *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching* ISSN 2549-5607. Hal. 898-906.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2007). *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, Parsudi. (2002). *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Pembicara Kunci yang disajikan dalam Sesi Pleno I pada Simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia ke-3: 'Membangun Kembali "Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika": Menuju Masyarakat Multikultural', Universitas Udayana, Denpasar, Bali, 16–19 Juli 2002. Hlm. 98-105.
- Suryana, Yaya, dan A. Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa (Konsep, Prinsip, dan Implementasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Qismullah, Zalina Jusoh dan Yunisrina Qismullah Yusuf. (2019). Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skills among Second Language Learners. *International Journal of Instruction*. e-ISSN: 1308-1470, p-ISSN: 1694-609X. Vol.12, No.1.

Zulaeha, Ida dan Ahmad Syaifudin. (2016). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural Dalam Mereduksi Konflik Sosial Pada Generasi Muda. *Academia.edu*.

Zulaeha, Ida. (2017). *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi dengan Model Cooperative Integrated*

Reading and Composition Pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik. Semarang: Konferensi Bahasa dan Sastra II *International Conference on Language, Literature, and Teaching*. (hal. 481-497, ISSN 2598-0610 e-ISSN 2598-0629).